# BAB II

# KAJIAN/TINJAUAN PUSTAKA

**2.1 Literatur Review**

Mengacu pada jurnal terdahulu yg dibuat oleh Gusmardi Bustami dengan judul “Upaya Mengeksiskan Batik Di Kancah Internasional” Warta Ekspor Edisi Januari 2012. Objek kajian ini adalah mendeksripsikan bagaiman usaha yang dilakukan Indonesia untuk mengeksiskan batik keseluh penjuru dunia, salah satu cara yang dilakukan dalam rangka menduniakan batik adalah dengan melakukan “Batik Mark Indonesia” dengan penggolongan batik tulis dengan warna emas, batik cap dengan warna perak dan batik kombinasi tulis dan cap dengan label berwarna putih. Kemudian pengenalan Batik Papua yang bermotifkan lukisan dinding gua dengan ciri yang khas antara lain warna kecoklatan lebih coklat dengan campuran warna tanah atau coklat bata dengan motif symbol-simbol keramat dan ukiran khas Papua. Lalu *World Batik Summit(WBS)* dengan tema *“Indonesia: Global Home of Batik”* dalam rangka memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan evaluasi mengenai teknik produksi, ide-ide praktis dan metode pemasaran batik.selain itu jurnal tersebut menunjukkan perkembangan pesat dari industri batik Indonesia PT Aneka Sandang Interbuana (ASI) yang bergerak dari perusahaan manufaktur dalam usaha ekspor produk kain batik dan pakaian jadi. Yang awalnya belum mempunyai pabrik sendiri hingga mempunyai pelanggan di benua Amerika, Eropa dan Asia. Pabrik tersebut mengusung konsep Inovasi dan Originalitas yang menyatukan konsep tradisional dan modern dari motif dan bentuk pakaian batik itu sendiri.

Perbedaan penelitian terletak pada pembahasan yang Gusmardi Bustani paparkan adalah bagaimana mengeksiskan batik di kancah internasional ke seluruh penjuru dunia. Sedangkan penulis mefokuskan terlebih dahulu batik di Denmark lalu ke penjuru dunia dari hasil *Bohemian Fashion Style.*

Kemudian jurnal berjudul “Potensi Batik Dalam Motif dan Produk Sebagai Pakaian Musim Panas(Bohemian Fashion Style) di Pasar Fashion Denmark” oleh KBRI kopenhagen guna menjawab tantangan zaman globalisasi ini batik membutuhkan pasar yamg mendukung inovasi dan kreasi didalamnya. Salah satunya adalah pasar fashion Demark dan Skandinavia. Pasar ini menyediakan berbagai tempat bagi batik untuk dapat hadir dan bertransformasi menjadi pakaian masa depan dengan mengedepankan sustainable fashion industry. Kesempatan ini tentu saja tidak bias dianggap remeh dan disia-siakan. Perlu adanya sebuah sinergi dan strategi pengemasan(branding) dan pemasaran yang baik bagi fashion fashion budaya ini

Perbedaan bahasan ini terletak pada negara Denmark dan Skandinavia dengan banyak *brand fashion style week* yang mengutamakan persaingan yang lebih luas dengan negara tetangga seperti Prancis, Belanda dan Negara eropa lainnya menggunakan *branding fashion* Denmark. Sedangkan penulis memfokuskan persaingan dagang ini di *Bohemian Fashion Copenhagen fashion week* saja namun penulis membahas lebih dalam tentang persaingan batik Indonesia terhadap batik China dan batik Afrika dengan *branding fashion* Indonesia yaitu batik tulis dengan logo berwarna *gold*,batik cap logo berwarna *silver* ,batik campuran printing berlogo warna *bonze*.

Berikutnya adalah skripsi dari jurusan tatabusana oleh Intan Kurniawati dengan judul “Penerapan Batik Tulis Pada Bahan Denim Sebagai Busana Pesta” Sejak abad ke-16 denim mulai dikenal oleh masyarakat, terutama di Eropa. Kata denim diambil dari nama sejenis kain yang sangat kuat bernama serge yang dibuat di Nimes, Perancis sehingga disebut dengan serge de Nimes. Banyak yang beranggapan bahwa denim tidak boleh digunakan untuk menghadiri acara formal, mungkin hal ini karena asal mula pelopor pemakai jeans adalah pekerja rendahan untuk pekerjaan kasar di lapangan menjadikan busana dari bahan denim tidak digunakan sebagai busana yang dipakai untuk kegiatan formal. Hal inilah yang mendorong penulis sebagai seorang desainer untuk mengubah image tersebut, dimana denim yang biasanya digunakan untuk busana casual atau sehari-hari bisa digunakan diacara pesta, busana pesta adalah busana yang dipergunakan untuk menghadiri acara atau jamuan pesta formal, semi formal atau non formal. Salah satu cara untuk memperindah berbusana yaitu dengan menambah suatu hiasan. Motif batik merupakan salah satu seni hias yang dapat diterapkan pada busana pesta berbahan denim. Seni batik merupakan salah satu seni yang sudah menjadi budaya Indonesia khususnya di Pulau Jawa. Masyarakat ini mulai menyadari bahwa batik merupakan jati diri dan identitas bangsa Indonesia, sebagai langkah mempertahankan ekstensi batik dengan kreasi baru, penulis ingin membuat suatu inovasi antara batik dengan wajah ketimuran dan denim sebagai bentuk modernitas dan dunia kebaratan, sehingga akan tercipta karya fashion yang akan menyatukan kedua perbedaan tersebut dalam suatu paduan yang harmonis dan dinamis.

Perbedaan penelitian yaitu Intan Kurniawati membahas tentang cara unik kreasi bahan denim sebagai busana pesta dengan memasukan motif batik tulis. Sedangkan penulis membahas tentang batik Indonesia sebagai busana musim panas yang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau.

# 2.2 Kerangka Teori

Untuk membantu penelitian ini, penulis membutuhkan teor-teori yang kan menjadi kerangka teoritis untuk dapat membantu mendasari atau mendukung penelitian ini agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan tidak melenceng dari tema yang telah ditentukan.

Teori-teori tersebut juga diharapkan mampu membantu dalam memahami penelitian ini hingga akhirnya pesan yang dimaksud oleh penulis bisa disampaikan dengan baik. Pertama dalam kerangka teoritis ini akan dipaparkan teori :

**Hubungan Internasional** dalam memahami interaksi yang dilakukan antar negara untuk memenuhi kepentingan-kepentingan nasionalnya, hal tersebut dinamakan hubungan internasioanal (I*nternational Relations).* Hubungan internasional sendiri merupakan bentuk interaksi antara aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan aktor atau anggota masyarakat lainya yang melintasi batas-batas negara. Terjadinya hubungan internasional merupakan suatu keharusan akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interdependensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri dari dunia luar.[[1]](#footnote-1)

Hubungan internasional akan berkaitan erat dengan segala bentuk interaksi di antar masyarakat negara-negara, baik yang dilakukan pemerintah maupun warga negaranya. Pengkajian Hubungan Internasional yang meliputi segala segi hubungan di antara berbagai negara di dunia meliputi kajian terhadap lembaga perdagangan internasional, palang merah internasional, pariwisata, transportasi, komunikasi serta perkembangan nilai-nilai dan etika internasional . [[2]](#footnote-2)

Hubungan internasioanal juga merupakan interaksi antara jenis-jenis kesatuan tertentu termasuk studi tentang keadaan yang relevan dan mengelilingi transaksi. Dengan menggunakan teori hubungan internasional dimaksudkan apakah pembahasan tentang peluang batik di *Bohemian Fashion Week* termasuk kedalam bagian dari fenomena Hubungan Internasional. Seperti yang telah dijelaskan bahwa salah satu aspek dari Hubungan Internasional integrasi yanag dilakukan oleh banyak Negara adalah Globalisasi.

Didalam hubungan internasional terdapat **globalisasi**. **Globalisasi** adalah proses dimana dunia menjadi semakin terhubung (Globalisation is the process by which the world is becoming increasingly interconnected) sebagai akibat dari meningkatnya perdagangan secara masif serta terjadinya pertukaran budaya (as a result of massively increased trade and cultural exchange).

**Globalisasi** adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran [pandangan dunia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandangan_dunia), produk, pemikiran, dan aspek-aspek [kebudayaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kebudayaan) lainnya. Kemajuan infrastruktur [transportasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Transportasi) dan [telekomunikasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Telekomunikasi), termasuk kemunculan [telegraf](https://id.wikipedia.org/wiki/Telegraf) dan [Internet](https://id.wikipedia.org/wiki/Internet), merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong [saling ketergantungan](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Saling_ketergantungan&action=edit&redlink=1) (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya.[[3]](#footnote-3)

1. G. McGrew (1992) dalam bukunya memberikan pengertian globalisasi yang menarik, Beliau mengatakan bahwa pengertian globalisasi adalah proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain.

Terjadinya globalisasi dapat dikenali dengan 4 karakter perubahan, yang dapat dikatakan sebagai ciri ciri globalisasi.

1. Ciri pertama globalisasi terjadinya pelebaran aktivitas sosial, politik, dan ekonomi di pelosok wilayah, regional dan benua.
2. Ciri kedua globalisasi adalah terjadinya intensifikasi atau peningkatan serta keterhubungan aliran perdagangan, investasi, keuangan, serta migrasi dan pertukaran budaya.
3. Ciri ketiga globalisasi adalah terjadinya percepatan interaksi dan komunikasi secara mendunia dengan terciptanya sistem transportasi maju, sehingga mempercepat pertukaran serta difusi ide, barang barang, informasi, modal dan juga masyarakat.
4. Ciri keempat globalisasi adalah terjadinya peningkatan intensitas dan kecepatan interaksi global yang mengakibatkan kejadian atau peristiwa lokal di willayah yang berjauhan dapat menjadi sesuatu yang berdampak global. Artinya masalah domestik dan masalah global menjadi semakin berhubungan (*become increasingly fluid*).[[4]](#footnote-4)

Berdasarkan **pengertian globalisasi** dan **ciri ciri globalisasi** diatas dapat dikatakan bahwa globalisasi itu bersifat multidimensi. Artinya, globalisasi tidak hanya berkutat pada masalah keuangan saja (ekonomi saja), globalisasi saling mempengaruhi mulai dari dimensi ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Dengan menggunakan teori globalisasi ini Indonesia dapat meluncurkan aksi ***soft diplomacy***-nya dengan batik di *Bohemian Fashion Week* di pasar *fashion* Denmark.

***Soft Diplomacy*** merupakan cara suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya melalui pendekatan sosial dan budaya. Sedangkan hard diplomacy merupakan cara suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya melalui pendekatan hard power, seperti kekuatan militer.[[5]](#footnote-5) Sebagai contoh adalah negara Amerika Serikat. Selain terkenal dengan kekuatan militernya, AS juga terkenal dengan industri film nya, yakni Hollywood. Melalui film inilah Amerika Serikat mencoba mempengaruhi pandangan publik internasional, contohnya adalah film Rambo yang menceritakan perjuangan pada masa perang Vietnam. Selain AS, kini Korea Selatan juga sedang gencar – gencarnya membumikan K-Pop (*Korean Pop*) melalui drama, *boyband* dan *girlband* nya. Dan salah satu negara yang berhasil dipengaruhi adalah negara Indonesia.

Dr. Musni Umar, salah seorang anggota forum Eminet Person Group (EPG) mengatakan pentingnya pendekatan Soft-power setidaknya dilandasi lima alasan.

1. Pendekatan kekerasan (Hard Power) tidak pernah bisa menyelesaikan suatu masalah, bahkan kekerasan cenderung memicu terjadinya kekerasan lain.
2. Pendekatan Soft-Power lebih mudah dilakukan karena tidak ada yang tersinggung, dan tidak ada yang merasa disakiti dan merasa dikalahkan.
3. Pendekatan Soft-power akan melahirkan persaudaraan sejati, yang sama-sama menenggang perasaan dan tidak saling menyakiti.
4. Pasti memberi manfaat yang lebih besar daripada pendekatan Hard Power.
5. Pendekatan Hard Power sebagai lawan daripada pendekatan Soft Power, dapat  memberi pelajaran pada kedua bangsa, bahwa tidak ada yang untung kalau terjadi konfrontasi

Indonesia, melalui kementrian luar negeri dan institusi pendidikan telah melakukan beberapa langkah dalam melakukan diplomasi budaya tersebut.  Seperti yang pernah dikabarkan dalam Tabloid Diplomasi tahun 2009, “Duta Belia” melakukan Diplomasi Angklung.[[6]](#footnote-6) Universitas Padjadjaran, misalnya, pernah mengirimkan perwakilannya untuk membawakan tarian kebudayaan melalui kunjungan keluar negeri. Tiap-tiap kedutaan besar di luar negeri bahkan mengadakan kegiatan tahunan untuk melancarkan “serangan budaya” ini. Seperti yang dilaksanakan di belanda. Mereka, kedutaan besar RI untuk Belanda, mengadakan kegiatan “Pasar Malam” yang merupakan kebiasaan dari masyarakat Indonesia, juga tentunya pameran-pameran kebudayaan di luar negeri. Yang memperlihatkan tarian-tarian daerah serta hasil-hasil karya seni dari masing-masing daerah yang bahkan menjadi Ikon diluar negeri, seperti keris dan batik misalnya.

Batik adalah salah satu **budaya** yang terdapat di Indonesia yang telah di kukuhkan oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009. Budaya atau kebudayaan berasal dari [bahasa Sanskerta](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Sanskerta) yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia.

*Gagasan National Interest,* gagasan national interest atau kepentingan nasional ini menekankan pada pentingnya upaya yang lebih dari pemerintah untuk memahami sistem ekonomi global. Pada intinya, negara-negara di dunia ini menggunakan kekuatan politik untuk dapat mencapai keuntungan dalam perdagangan internasional. Sebagai sebuah negara, kepentingan nasionalnya yang paling utama adalah menjamin kesejahteraan sebesar-besarnya bagi masyarakatnya.

Kesejahteraan ekonomi sebuah negara ini berkaitan erat dengan kemampuannya dalam mempengaruhi aktivitas politik, ekonomi, dan kontrol di dalam persaingan global yang terjadi antar negara. Dalam hal ini, negara-negara besar dan maju dapat menggunakan kekuatan politiknya untuk memperoleh keuntungan ekonomi. Begitu pun dengan negara berkembang yang juga harus mampu melindungi kepentingan nasionalnya. Pemerintah pada dasarnya memiliki hak dan tanggung jawab dalam mengatur serta mengontrol hubungan ekonomi antara warga dan masyarakat negara-negara lain.

Friedrich List juga mengungkapkan akan pentingnya kesatuan negara dan kepemimpinan dalam pembangunan negara. Ia percaya bahwa kemakmuran suatu negara bergantung pada kapasitas nasional untuk mencapai tujuan kolektifnya.

Perdagangan internasional, Perdagangan internasional telah mengalami perkembangan pesat dan menjadi isu yang diperhatikan oleh negara-negara di dunia. Hal ini menuntut kesiapan berkompetisi masing-masing negara satu sama lain.

Menurut Noeramil Zhamri dalam bukunya pemasaran internasional, perdagangan internasional adalah:

**“Perdagangan Internasional adalah pertukaran barang dan jasa suatu barang (produknya) dan negara lain. Perdagangan internasional biasanya menyangkut transaksi-transaksi yang independent**.”[[7]](#footnote-7)

Perdagangan dan pertukaran secara ekonomi dapat diartikan sebagi proses tukar menukar barang yang didasarkan atas keinginan sendiri. Manfaat langsung yang dapat diperoleh dari adanya perdagangan internasional menurut Salvatore (1997) seperti yang dikutip oleh Sulthan adalah: [[8]](#footnote-8)

1. Suatu negara mampu memperoleh komoditas yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga negara tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan terhadap barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi secara lokal karena adanya keterbatasan kemampuan produksi.
2. Negara yang bersangkutan dapat memperoleh keuntungan dari spesialisasi, yaitu dapat mengekspor komoditas yang dihasilkan negara lain jika diproduksi sendiri bianyanya akan mahal.
3. Dengan adanya perluasan pasar produk suatu negara, pertambahan dalam pendapatan nasional nantinya dapat meningkatkan output dan laju pertumbuhan ekonomi, mampu memberikan peluang kesempatan kerja dan peningkatan upah bagi warga dunia, menghasilkan devisa, dan memperoleh kemajuaan teknologi yang tidak tersedia didalam negeri.

Pengertian terpenting dalam perdagangan internasional ialah jika suatu negara menjual barang dan jasa kepada negara lain maka manfaatnya hampir pasti diperoleh kedua belah pihak negara. Perdagangan menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang kepada setiap negara untuk melakukan kegiatan ekspor. Berbagai macam barang yang produksinya menggunakan sumber daya alam yang melimpah di negara yang bersangkutan serta mengimpor berbagai barang yang produksinya menggunakan sumber-sumber daya alam yang tergolong langka di negara tersebut[[9]](#footnote-9).

Perdagangan Internasional tumbuh dikarenakan adanya kebutuhan dan kepentingan dari setiap negara. Faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional adanya keinginan suatu negara untuk memperluas pasar komoditi ekspor ke negara lain. Adanya faktor permintaan dari suatu negara namun negara tersebut tidak mampu memenuhi permintaan tersebut. Perdagangan akan terjadi apabila tidak ada yang merasa dirugikan. Perdagangan internasional terjadi pada dua negara yang mempunyai perbedaan permintaan dan penawaran.

Kegiatan ekspor sangat penting dalam menggerakan perokonomian suatu negara. Indonesia sebagai negara berkembangkegiatan ekspormempunyai peranan yang besar dan sangat penting untuk menggerakan perekonomian nasional. Berikut pengertian ekspor menurut yuni priadi dalam jurnalnya yaitu:

**“Kegiatan ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain yang meliputi barang-barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu.”[[10]](#footnote-10)**

Suatu negara dapat mengeskpor barang yang telah diproduksi ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan dan negara lain tersebut tidak dapat memenuhi permintaan dalam negerinya. Hal yang paling penting dalam kegiatan ekspor ini adalah barang yang dipasarkan harus bermutu dan mempunyai harga yang masih bisa bersaing. Minat pasar global terhadap barang yang dapat di ekspor keluar negeri sangat penting perananya dalam menentukan ekspor suatu negara. Semakin banyak produk yang istimewa dapat dihasilkan oleh suatu negara maka semakin besar juga kegiatan ekspor yang dilakukan[[11]](#footnote-11).

**Budaya** adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk [sistem](https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem) [agama](https://id.wikipedia.org/wiki/Agama) dan [politik](https://id.wikipedia.org/wiki/Politik), adat istiadat, [bahasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa), perkakas, [pakaian](https://id.wikipedia.org/wiki/Pakaian), [bangunan](https://id.wikipedia.org/wiki/Bangunan), dan karya [seni](https://id.wikipedia.org/wiki/Seni). [Bahasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa), sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha ber[komunikasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi) dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya juga suatu pola hidup menyeluruh, bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Batik termasuk salah satu aspek budaya unggulan yang Indonesia miliki.

Batik adalah [kain](https://id.wikipedia.org/wiki/Kain) bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan [malam](https://id.wikipedia.org/wiki/Malam_(zat)) pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan [teknik](https://id.wikipedia.org/wiki/Teknik), [teknologi](https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi), serta pengembangan [motif](https://id.wikipedia.org/wiki/Motif) dan budaya yang terkait, oleh [UNESCO](https://id.wikipedia.org/wiki/UNESCO) telah ditetapkan sebagai [Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi](https://id.wikipedia.org/wiki/Warisan_Kemanusiaan_untuk_Budaya_Lisan_dan_Nonbendawi) (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak [2 Oktober](https://id.wikipedia.org/wiki/2_Oktober) [2009](https://id.wikipedia.org/wiki/2009).

Kata batik berasal dari bahasa Jawa, yaitu ”tik” yang berarti titik / matik (kata kerja, membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah ”batik”. Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya "Batik Cap" yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Ada beberapa pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak "Mega Mendung", di mana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum lelaki.

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tadisional hanya dipakai oleh keluarga [keraton](https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton) [Yogyakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Yogyakarta) dan [Surakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Surakarta).

Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia ( Jawa ) yang sampai saat ini masih ada. Batik juga pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik pada Konferensi PBB

Semula batik dibuat di atas bahan dengan warna putih yang terbuat dari [kapas](https://id.wikipedia.org/wiki/Kapas) yang dinamakan [kain mori](https://id.wikipedia.org/wiki/Kain_mori). Dewasa ini batik juga dibuat di atas bahan lain seperti [sutera](https://id.wikipedia.org/wiki/Sutera), [poliester](https://id.wikipedia.org/wiki/Poliester), [rayon](https://id.wikipedia.org/wiki/Rayon) dan bahan sintetis lainnya. [Motif](https://id.wikipedia.org/wiki/Motif" \o "Motif) batik dibentuk dengan cairan [lilin](https://id.wikipedia.org/wiki/Lilin) dengan menggunakan alat yang dinamakan [canting](https://id.wikipedia.org/wiki/Canting) untuk motif halus, atau kuas untuk motif berukuran besar, sehingga cairan lilin meresap ke dalam serat kain. Kain yang telah dilukis dengan lilin kemudian dicelup dengan [warna](https://id.wikipedia.org/wiki/Warna) yang diinginkan, biasanya dimulai dari warna-warna muda. Pencelupan kemudian dilakukan untuk motif lain dengan warna lebih tua atau gelap. Setelah beberapa kali proses pewarnaan, kain yang telah dibatik dicelupkan ke dalam bahan kimia untuk melarutkan lilin.

# 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi dan kerangka teoritis diatas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut : “ Jika *Bohemian Fashion Style Copenhagen Fashion week* dapat memberikan peluang produk batik dengan kriteria buatan lokal , kemiripan corak , harga terjangkau dengan kualitas tinggisehingga akan meningkatkan daya Tarik yang dapat membuka peluang batik Indonesia di pasar *Fashion Style* Denmark”

# 2.4 Operasionalisasi Variabel dan Indikator

Operasionalisasi variable penelitian yang dapat di sampaikan, sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variable dalam Hipotesis** | **Indikator (Empirik)** | **Verifikasi (Data)** |
| **Variable Bebas :**  Jika *Bohemian Fashion Style Copenhagen Fashion week* dapat memberikan peluang produk batikdengan kriteria buatan lokal , kemiripan corak , harga terjangkau dengan kualitas tinggi | 1. Motif dan corak batik Indonesia yang sangat beragam. | Data dan fakta keaneragaman corak batik Indonesia (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/6496/MTczNzQ=/Batik-Indonesia-karya-KPA-Hardjonagoro-kajian-tentang-makna-filosofis-dan-simbolis-batik-motif-kembang-bangah-sebagai-bentuk-protes-kebudayaan-abstrak.pdf>) |
|  | 1. Batik Indonesia yang berkualitas saing tinggi. | Data dan fakta batik Indonesia yang berkualitas saing tinggi (<https://www.researchgate.net/publication/319312419_Strategi_Meningkatkan_Daya_Saing_Batik_Melalui_Culturepreneur_Refleksi_Dari_Batik_Giriloyo_Imogiri> |
|  | 1. Harga yang ditawarkan batik Indonesia lebih terjangkau. | Data dan fakta harga batik yang terjangkau (http://djpen.kemendag.go.id/app\_frontend/admin/docs/publication/2151392695181.pdf) |
|  | 1. *Bohemian Fashion Style Copenhagen Fashion week* | Data dan fakta  (<https://copenhagenfashionsummit.com/> ) |
| **Variable Terikat :**  Maka akan meningkatkan daya Tarik yang dapat membuka peluang di pasar *Fashion Style* Denmark | 1. Meningkatkan daya tarik batik Indonesia | Data dan fakta meningkatnya daya Tarik batik Indonesia (<https://www.liputan6.com/news/read/2346951/ratu-denmark-penasaran-batik-iriana-jokowi>) (<https://regional.kompas.com/read/2015/10/24/20092491/Ratu.Denmark.Berharap.Ada.Orang.Indonesia.Mengajar.Batik.di.Negaranya>) |
|  | 1. Memaksimalkan pemasaran produk batik Indonesia di Denmark. | Data dan fakta pemaksimalan produk batik Indonesia di Denmark (<http://djpen.kemendag.go.id/membership/data/files/f1721-batik.pdf>) |

# 2.5 Skema Krangka Teoritis

Membuka Pasar Baru Denmark

Potensi Produk Batik

Bohemian Fashion Style

Denmark

1. AA, Perwita, dan Y.M, Yani, *Pengantar ilmu hubungan internasional*, Rosdakarya, 2005 pp [↑](#footnote-ref-1)
2. K J Holsty, *Politik internasional: suatu kerangka analisis* (terjemahan Wawan Juanda), (Bandung:Bina Cipta:1992), halaman. 26-27 [↑](#footnote-ref-2)
3. Stever, H. Guyford (1972). "Science, Systems, and Society." *Journal of Cybernetics*, 2(3):1–3. Diakses pada 14 Desember 2017 [↑](#footnote-ref-3)
4. Tanu,”Scholary Research Journal for Humanity science & english Language : An Evaluating Study of Impact of Globalisation of Indian Business” vol, -I, ISSUE-I Dec-2013 hal. 155 di akses pada 14 Desember 2017 [↑](#footnote-ref-4)
5. Jan Melissen, “The New Public Diplomacy : Soft Power in International Relation”. Public Diplomacy and Power: Hard, soft and Sticky,http://culturaldiplomacy.org/academy/pdf/research/books/soft\_power/The\_New\_Public\_Diplomacy.pdf hal. 33 diakses pada 15 Desember 2017 [↑](#footnote-ref-5)
6. Yuri Tri Wahyuni, Skripsi : “Upaya Indonesia Dalam Mempromosikan Angklung Sebagai Warisan Budaya Indonesia Melalui House of Angklung di Amerika Serikat (2010-2015)”(Riau : Universitas Riau, 2016) [↑](#footnote-ref-6)
7. Noeramil Zhamri , *Pemasaran internasional,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985. Hlm 5 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sulthan, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor cengkeh di indonesia tahun 2001-2011”, Skripsi Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makasar, 2014, Halaman: 11 [↑](#footnote-ref-8)
9. Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional:Teori dan kebijakan*, edisi kelima, indeks. Jakarta, 2000. Halaman 5 [↑](#footnote-ref-9)
10. Yuni Priadi Utomo, “Ekspor mendorong pertumbuhan atau pertumbuhan yang mendorong ekspor*”*, Jurnal Manajemen, Vol 1, No.1, 2000, UII Yogyakarta. Halaman 1184 [↑](#footnote-ref-10)
11. Sadano Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008) halaman 27 [↑](#footnote-ref-11)